

# ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK PADA TAHUN 2012-2016

Matilda Bulan<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Sarwo Eddy Wibowo<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : mathilda1989@yahoo.co.id

---

## **Keywords :**

*Liquidity Level, Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio*

## **ABSTRACT**

*Analysis of the level of liquidity of PT. Bakrie Sumatera Plantations TBK in 2012-2016 (under the guidance of Mrs.Mardiana as supervisor I and Mr. Sarwo Eddy Wibowo as supervisor II). This study generally aims to determine the level of liquidity of PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk in 2012-2016. Specifically this study aims to find out and analyze the current financial ratio of PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. In the period 2012-2016. To find out and analyze the financial cash ratio of PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk in the period 2012-2016. To find out and analyze the financial quick ratio of PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk in the period 2012-2016.*

*Data analysis used by the writer in this final project report is quantitative descriptive method. The data used in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) by downloading via the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) for the 2012-2016 period and other sources related to this research. Calculation steps in the level of liquidity at PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, carried out an analysis of the current ratio, cash ratio, and quick ratio in each period of 2012-2016, then searched for a mean value for 5 years.*

*The results of the study revealed that the level of liquidity at PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk in the 2012-2016 period is still below the industry average liquidity standard of 200% for the current ratio, 50% for the cash ratio, and 150% for the quick ratio. And the results of this study are not in accordance with the hypothesis which states that PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk was able to achieve the industry average liquidity standard in the 2012-2016 period. The value of the current ratio in 2012 was 126.24%, in 2013 was 54.40%, in 2014 was 33.73%, in 2015 was 18.37%, in 2016 was 9.86%. The average current ratio for 5 years is 48.52%. The 2012 cash ratio is 4.02%, in 2013 it was 1.84%, in 2014 it was 0.72%, in 2015 it was 0.54%, in 2016 it was 0.59%. The average cash ratio for 5 years is 1.54%. The quick ratio value in 2012 was 118.22%, in 2013 it was 51.83%, in 2014 it was 31.98%, in 2015 was 16.54%, in 2016 it was 8.90%. The average quick ratio value for 5 years is 45.49%.*

*The conclusion of this study is, the average industry*

*standard of liquidity that is still below does not mean the company lacks capital in running its business, considering that in this study only use the three most commonly used financial ratios and do not use all liquidity ratios to analyze financial statements. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk still has the opportunity to increase its liquidity in the years to come.*

---

## PENDAHULUAN

Industri Perkebunan dinilai menjadi kekuatan dan penopang ekonomi nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 sektor perkebunan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar Rp 429 triliun. Salah satu perkebunan sebagai sumber devisa terbesar adalah kelapa sawit. Indonesia adalah pengeksport sawit terbesar di dunia. Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) mengatakan nilai ekspor sawit sepanjang tahun 2016 mencapai Rp. 240 Triliun. Tidak heran jika banyak perusahaan yang akhirnya mengembangkan bisnisnya pada sektor perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan *profit* perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan global. Terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan terlihat apabila tujuan perusahaan dapat tercapai, yaitu meningkatkan *profit* sesuai dengan *planning* yang menunjang stabilitas usaha perusahaan, dan didukung oleh posisi keuangan perusahaan yang ada dalam keadaan yang seimbang. Mengingat tujuan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam waktu yang lama dan mencari laba yang sebesar-besarnya, maka perusahaan harus mampu memenuhi kewajibannya.

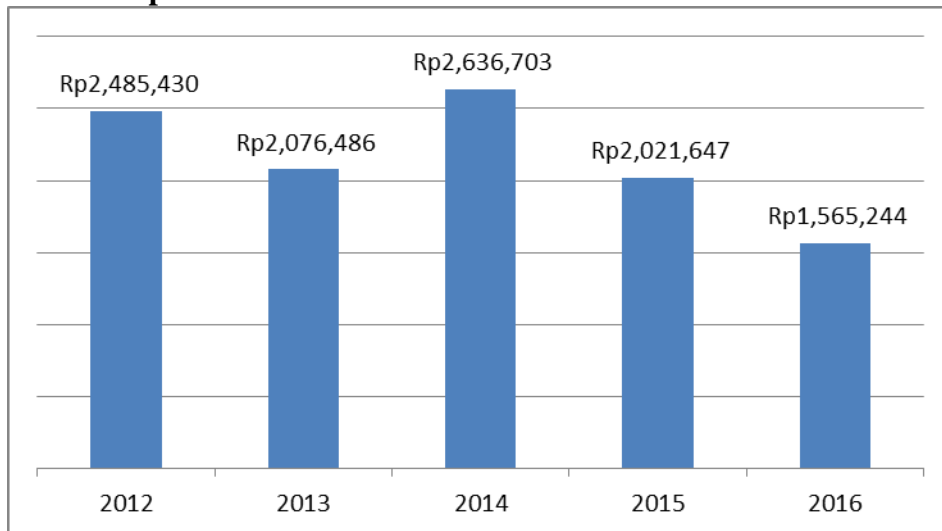
Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada tepat waktu. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan aktiva lancar. Indikator likuiditas antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Indikator likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai kebutuhan keuangannya berupa aktiva lancar atau aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan ataupun juga kas terhadap hutang lancar. Perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar kredit, biaya tenaga kerja, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Standar rata-rata industri likuiditas yang umum digunakan dan menjadi tolok ukur perusahaan adalah standar rasio lancar yang dianggap baik yaitu 200%, standar rasio kas yang dianggap baik adalah 50%, dan standar rasio cepat yang dianggap baik adalah 150%. Namun rasio ini tidak semua bisa digunakan oleh perusahaan, karena terkadang perusahaan sudah mempunyai standar likuiditasnya masing-masing.

Biaya-biaya yang bersifat tetap yang harus dibayar baik ada maupun tidak ada operasi perusahaan serta kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi terkadang menjadi masalah dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal akibat dari pesatnya persaingan yang dihadapi dan masalah jatuhnya harga CPO global.

Tingkat likuiditas menjadi perhatian khusus bagi pihak manajemen perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk agar dapat terus beroperasi. Berikut ini adalah pelaporan data keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

**Gambar 1**  
**Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.**  
**Pendapatan**



(Sumber : Data diolah peneliti, 2018)

Laporan keuangan 5 tahun terakhir yang ada pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan setiap tahunnya hal ini menjadi dasar bagi saya untuk melakukan analisis tingkat likuiditas guna menilai kinerja keuangan perusahaan dan kelangsungan usaha berdasarkan suatu analisa laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut fenomena yang ada. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah “Analisis Tingkat Likuiditas PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Pada tahun 2012-2016”.

Rumusan Masalah :

Apakah PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mampu mencapai standar rata-rata industri likuiditas pada periode tahun 2012-2016 ?

Tujuan Penelitian :

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Tingkat Likuiditas PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. pada tahun 2012-2016.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio lancar (*current ratio*) keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Pada periode tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio cepat (*cash ratio*) keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Pada periode tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio kas (*quick ratio*) keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Pada periode tahun 2012-2016.

## DASAR TEORI

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan Menurut Martono dan Agus (2010:4), “Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Brigham (2013:84), “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.”

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), “Analisis laporan keuangan yang terdiri dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang. Bersangkutan”.

### Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010:297) : “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

### Rasio likuiditas

Menurut Sawir, (2009:56) “Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos pos aktiva lancar dan hutang lancar”.

### Definisi Konsepsional

Menurut Kasmir (2012:130), Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2012:136) adalah sebagai berikut: Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayarnya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2012:138) adalah sebagai berikut: Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012:134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, yang diteliti dan kemudian diolah untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia 48 (BEI) dengan mengunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2012 -2016 dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Alat Analisis

#### 1. Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis diterima jika :
  - a. Nilai rerata dari *current ratio* dari tahun 2012 – 2016 diatas standar rata- rata industri likuiditas.
  - b. Nilai rerata dari *cash ratio* dari tahun 2012 – 2016 diatas standar rata- rata industri likuiditas.
  - c. Nilai rerata dari *quick ratio* dari tahun 2012 – 2016 diatas standar rata- rata industri likuiditas.
2. Pengujian hipotesis di tolak jika :
  - a. Nilai rerata dari *current ratio* dari tahun 2012 – 2016 dibawah standar rata- rata industri likuiditas.

- b. Nilai rata – rata dari *cash ratio* dari tahun 2012 – 2016 dibawah standar rata-rata industri likuiditas.
- c. Nilai rerata dari *quick ratio* dari tahun 2012 – 2016 dibawah standar rata- rata industri likuiditas.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai tingkat likuiditas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, maka dilakukan analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash ratio* pada masing-masing periode tahun 2012-2016.

**Tabel 1**  
**Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk**

Disajikan dalam miliar Rupiah

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Kas dan Setara Kas	Persediaan
1	2012	Rp.3.788.485.702	Rp. 3.001.002.905	Rp. 120.765.649	Rp. 240.455.330
2	2013	Rp.3.459.892.276	Rp. 6.359.394.322	Rp. 117.017.409	Rp.163.506.574
3	2014	Rp. 2.597.496.750	Rp. 7.699.735.962	Rp. 55.595.947	Rp. 134.447.132
4	2015	Rp. 1.473.246.391	Rp. 8.016.907.027	Rp. 43.967.471	Rp. 146.882.913
5	2016	Rp. 1.014.926.396	Rp. 10.292.576.380	Rp. 60.760.184	Rp. 98.236.438

Sumber : PT. Bakrie Sumatera Plantations. Tbk, 2018

### Periode Tahun 2012

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{3.788.485.702}{3.001.002.905} \times 100\%$$

$$= 126,24\%$$

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{120.765.649}{3.001.002.905} \times 100\%$$

$$= 4,02\%$$

$$c. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{3.788.485.702 - 240.455.330}{3.001.002.905} \times 100\%$$

$$=118,22\%$$

### PeriodeTahun 2013

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{3.459.892.276}{6.359.394.322} \times 100\%$$

$$= 54,40\%$$

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{117.017.409}{6.359.394.322} \times 100\%$$

$$=1,84\%$$

$$c. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{3.459.892.276 - 163.506.574}{6.359.394.322} \times 100\%$$

$$=51,83\%$$

### PeriodeTahun 2014

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{2.597.496.750}{7.699.735.962} \times 100\%$$

$$=33,73\%$$

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{55.595.947}{7.699.735.962} \times 100\%$$

$$=0,72\%$$

$$c. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{2.597.496.750 - 134.447.132}{7.699.735.962} \times 100\%$$

$$=31,98\%$$

## Periode Tahun 2015

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.473.246.391}{8.016.907.027} \times 100\%$$

$$= 18,37\%$$

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{43.967.471}{8.016.907.027} \times 100\%$$

$$= 0,54\%$$

$$c. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{1.473.246.391 - 146.882.913}{8.016.907.027} \times 100\%$$

$$= 16,54\%$$

## Periode Tahun 2016

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.014.926.396}{10.292.576.380} \times 100\%$$

$$= 9,86\%$$

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{60.760.184}{10.292.576.380} \times 100\%$$

$$= 0,59\%$$

$$c. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{1.014.926.396 - 98.236.438}{10.292.576.380} \times 100\%$$

$$= 8,90\%$$



**Tabel 2**  
**Analisis Tingkat Likuiditas PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.**  
**Tahun 2012-2016**

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Rerata	Standar rata – rata industri
1	<i>Current Ratio</i>	126,24%	54,40%	33,73%	18,37%	9,86%	48,52%	200%
2	<i>Cash ratio</i>	4,02%	1,84%	0,72%	0,54%	0,59%	1,54%	50%
3	<i>Quick Ratio</i>	118,22%	51,83%	31,98%	16,54%	8,90%	45,49%	150%

Sumber : Data analisis, 2018

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis tingkat likuiditas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada periode 2012 sampai 2016 belum mencapai standar rata-rata industri likuiditas dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mampu mencapai standar rata-rata industri likuiditas pada periode tahun 2012-2016, maka hipotesis ditolak.

Nilai rerata *current ratio* pada tahun 2012 – 2016 sebesar 48,52% masih dibawah standar rata – rata industri likuiditas yang mana untuk standar rata – rata industri likuiditas yaitu 200%

Nilai rerata *cash ratio* pada tahun 2012 – 2016 sebesar 1,54% masih dibawah standar rata – rata industri likuiditas yang mana untuk standar rata – rata industri likuiditas yaitu 50%.

Nilai rerata *quick ratio* pada tahun 2012 – 2016 sebesar 45,49% masih dibawah standar rata – rata industri likuiditas yang mana untuk standar rata-rata industri likuiditas yaitu 150%.

Belum tercapainya standar rata – rata industri PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk selama periode 2012 – 2016 di karenakan berbagai masalah antara lain :

1. Penurunan permintaan pasar dunia akibat krisis global yang kemudian menyebabkan penurunan harga, memberi dampak pendapatan perusahaan. Harga komoditi sawit dan karet masih tetap pada kecenderungan yang menurun.
2. Iklim kemarau panjang yang terjadi sepanjang tahun 2015 akibat El Nino, merupakan hambatan lain bagi produksi industri perkebunan.
3. Persaingan di sub sektor perkebunan sawit juga merupakan salah satu yang menjadi faktor turunnya pendapatan perusahaan.

Standar rata-rata industri likuiditas yang masih dibawah bukan berarti perusahaan kekurangan modal dalam menjalankan usahanya, mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio keuangan yang paling umum digunakan saja dan tidak menggunakan seluruh rasio likuiditas untuk menganalisis laporan keuangan. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan likuiditasnya ditahun-tahun yang akan datang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rerata dari *current ratio* dari tahun 2012 – 2016 dibawah standar rata- rata industri likuiditas.
2. Nilai rerata dari *cash ratio* dari tahun 2012 – 2016 dibawah standar rata- rata industri likuiditas.
3. Nilai rerata dari *quick ratio* dari tahun 2012 – 2016 dibawah standar rata- rata industri likuiditas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis tingkat likuiditas PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. pada tahun 2012-2016, disarankan yaitu :

1. Bagi peneliti Selanjutnya
  - a) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dan menambah alat analisis penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci.
  - b) Mencari lebih banyak jurnal sebagai bahan referensi penelitian, jika dimungkinkan untuk dapat melakukan *field research*.
2. Bagi pembaca  
Untuk menambah wawasan tentang analisis tingkat likuiditas perusahaan dengan perhitungan rasio keuangan.

### **DAFTAR PUSATAKA**

- Agnes Sawir, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan (Edisi 3 ). Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.